

ANALISIS KONVERGENSI EKONOMI KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI BALI

Tiara Candra Kirana

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia;

* Corresponding author: tiarakirana186@gmail.com

Artikel Info

Article history:

Received 11/06/2023

Revised 10/07/2023

Accepted 28/08/2023

Available online 31/08/2023

Keyword: Economic
Convergence; Absolute
Convergence; Conditional
Convergence;

JEL Classification
C33, O41, O47

Abstract

his study aims to determine whether there has been absolute convergence and conditional convergence in regencies/cities in Bali Province in 2017-2021. The data used are secondary data sourced from the Central Bureau of Statistics (BPS). The analysis used in this study is Panel Data Regression Analysis using the Common Effect Model approach to determine the existence of absolute convergence, while to determine the existence of conditional convergence using the Random Effect Model approach. Convergence analysis is used to see whether regions with low economies can catch up with regions with high economies.

Based on the results of the analysis, it is shown that in 2017-2021 there has been absolute convergence and conditional convergence in Regencies/Cities in the Province of Bali.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah telah terjadi konvergensi absolut dan konvergensi kondisional pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali tahun 2017-2021. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi data Panel dengan menggunakan pendekatan Common Effect Model (CEM) untuk mengetahui adanya konvergensi absolut dan Random Effect Model (REM) untuk mengetahui adanya konvergensi kondisional. Analisis konvergensi digunakan untuk melihat apakah daerah dengan perekonomian rendah dapat mengejar ketertinggalannya terhadap daerah dengan perekonomian yang tinggi.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa pada tahun 2017-2021 telah terjadi konvergensi absolut dan konvergensi kondisional pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.

Copyright (c) 2023
Kirana, T. C.

This is an open access article and licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

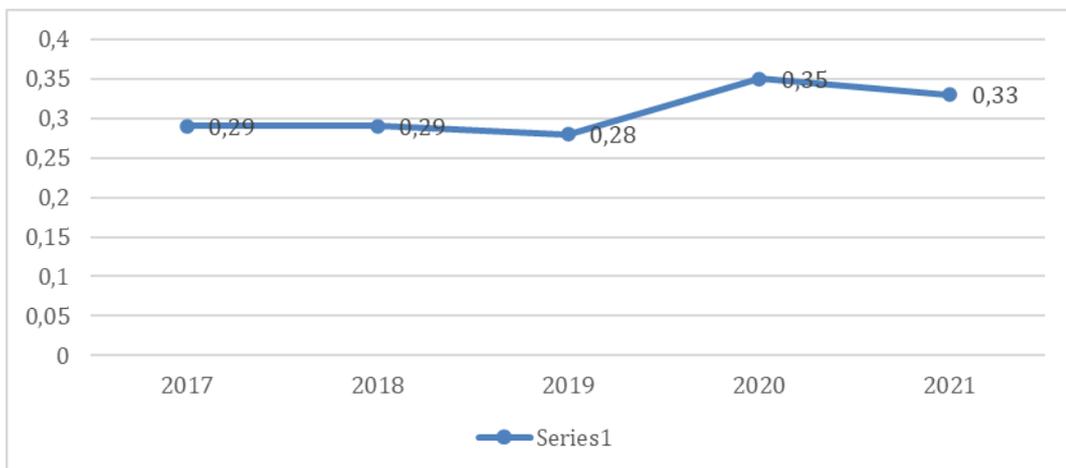
Pembangunan ekonomi merupakan suatu usaha dimana pemerintah melakukan proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita. Hal

ini dilakukan dengan memperhitungkan adanya pertumbuhan penduduk yang disertai dengan perubahan fundamental dalam perekonomian suatu negara serta upaya pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu negara. Pembangunan ekonomi ini tidak lepas dari pertumbuhan ekonomi. Keduanya memiliki ketergantungan satu sama lain seperti pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi (Yudistira & Sohibien, 2019).

Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan suatu indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Perbedaan antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi keberhasilannya bersifat kuantitatif seperti adanya kenaikan dalam standar pendapatan dan tingkat output produksi yang dapat dihasilkan, sedangkan untuk pembangunan ekonomi keberhasilannya bersifat kualitatif seperti penambahan produksi serta perubahan-perubahan dalam struktur eproduksi dan alokasi input pada berbagai sector perekonomian (Sodik, 2006)

Pembangunan ekonomi tidak hanya mempunyai tujuan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, mengurangi kemiskinan dan mengurangi tingkat pengangguran, tetapi juga untuk mengurangi ketimpangan pendapatan yang terjadi antar daerah. Indikator dalam pembangunan ekonomi dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi pada dasarnya merupakan proses peningkatan kapasitas dalam suatu bangsa dalam kurun waktu tertentu untuk memproduksi serta menghasilkan barang dan jasa bagi rakyatnya.

Gambar 1. Nilai Indeks Williamson Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2017-2021



Saat ini Indonesia memiliki 38 Provinsi yang dimana setiap daerah tersebut memiliki tingkat perekonomian yang beda-beda. Salah satunya yaitu Provinsi Bali. Naiknya Indeks Williamson pada gambar 1 menandakan kesenjangan pendapatan perkapita pada Kabupaten/kota di Provinsi Bali semakin lebar dan ketimpangan ekonomi semakin besar. Ketimpangan semakin besar menunjukkan adanya indikasi pertumbuhan ekonomi pada

Kabupaten/Kota yang relative tertinggal semakin tertinggal dibandingkan dengan Kabupaten/Kota yang relative maju dan waktu untuk mengesajarkannya semakin lama.

Tabel 1. PDRB Perkapita Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2017-2021

Kabupaten/Kota	2017	2018	2019	2020	2021
Jembrana	30,74	32,27	33,8	28,32	27,62
Tabanan	32,06	33,71	35,34	32,1	31,2
Badung	51,37	53,7	54,98	56,74	52,89
Gianyar	33,75	35,48	37,02	33,87	33,21
Klungkung	30,37	31,88	33,44	27,19	26,63
Bangli	18,32	19,23	20,15	17,05	16,7
Karangasem	24,24	25,43	26,69	21,67	21,22
Buleleng	32,17	33,78	35,39	27,99	27,02
Denpasar	35,12	36,71	37,75	45,08	44,66

Pada tabel 1 mencantumkan nilai PDRB Perkapita yang digunakan sebagai tolak ukur kemakmuran suatu daerah. Pada tahun 2017 hingga tahun 2021 PDRB Perkapita tertinggi provinsi Bali disumbangkan oleh Kabupaten Badung yang kemudian disusul oleh Kota Denpasar, sedangkan untuk PDRB Perkapita terendah disumbangkan oleh Kabupaten Bangli. Perbedaan kesejahteraan ini menyebabkan terjadinya ketidakmerataan suatu perkonomian Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.

Keadaan perekonomian yang tidak merata ini harus diatasi oleh pemerintah dan juga masyarakat di suatu daerah. Pemerintah dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah yang miskin atau memiliki pendapatan yang lebih rendah. Untuk mengatasi masalah ini, Pemerintah daerah dapat melakukan perencanaan dengan menggunakan model konvergensi. Dengan model konvergensi, Pemerintah diharapkan mampu melakukan perencanaan dengan efektif. Konvergensi sendiri merupakan suatu keadaan dimana terjadi penurunan ketimpangan ekonomi antar wilayah. Menurut Barro dan Salla-i-Martin (2004) dalam buku (Rustariyuni & Setyasari, 2011) gagasan tentang konvergensi ekonomi adalah bahwa tingkat gaji yang lebih rendah untuk setiap kapita dapat mencapai tingkat perkembangan yang lebih cepat di kemudian hari.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti mengenai konvergensi pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali dikarenakan dalam 9 Kabupaten/Kota tersebut terdapat dua Kabupaten yang menjadi daerah tertinggal di Bali yaitu Kabupaten Bangli dan Kabupaten Karangasem. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (i) untuk mengetahui apakah terjadi konvergensi absolut pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, dan (ii) untuk mengetahui apakah terjadi konvergensi kondisional pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.

Menurut Sukirno (2004) dalam buku (Nadhiroh, 2018) mengatakan bahwa pendapatan perkapita merupakan pendapatan rata-rata penduduk suatu negara atau daerah dalam satu periode. Menurut (Adji et al.,

2007) mengatakan bahwa pendapatan perkapita memiliki beberapa manfaat yaitu sebagai indikator kesejahteraan negara, standar pertumbuhan kemakmuran negara, sebagai pedoman bagi pemerintah untuk membuat kebijakan ekonomi dan manfaat yang terakhir yaitu digunakan sebagai pembandingan tingkat kemakmuran antar negara.

Sebagaimana dikutip dari UNDP (*Human Development Report*, 1995) dalam buku (Yektiningsih, 2018) menyatakan sejumlah premis penting dalam pembangunan manusia. Indeks Pembangunan Manusia merupakan suatu proses dalam upaya memperbesar pilihan-pilihan bagi manusia. Dalam konsep pembangunan manusia, pembangunan harus menganalisis serta dapat memahami dan sudut manusia bukan hanya dari pertumbuhan manusianya.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan persentase dari banyaknya angkatan kerja terhadap banyaknya penduduk yang berumur sepuluh tahun ke atas. TPAK sendiri merupakan suatu indikator ketenagakerjaan yang memberikan gambaran tentang penduduk yang aktif secara ekonomi dalam kegiatan sehari-hari yang merujuk pada suatu waktu dalam periode survei. Semakin besar jumlah penduduk yang tergolong bukan angkatan kerja, semakin kecil jumlah angkatan kerja yang mengakibatkan semakin kecil TPAK (Payaman J Simanjuntak, 2005) dalam buku (Mala et al., 2017)

Sumber daya manusia merupakan suatu faktor terpenting dalam perekonomian. Karena, dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas dapat mendorong peningkatan perekonomian. Dengan kondisi dimana rendahnya produktifitas dapat menyebabkan rendahnya pendapatan yang akan berimplikasi pada rendahnya tabungan dan investasi. Rendahnya investasi berakibat pada rendahnya akumulasi modal sehingga proses penciptaan lapangan kerja rendah (Mudrajad Kuncoro, 2003) dalam buku (Nurlita et al., 2017)

Pada penelitian ini, peneliti juga perlu melihat penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Chatarina Anggri Ayu Yulisningrum & AM. Rini Setyastuti, 2014.). Metode penelitian yang digunakan dalam buku ini adalah menggunakan data sekunder dan teknik yang digunakan yaitu analisis regresi OLS. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa hasil regresi pada analisis konvergensi absolut menunjukkan bahwa tidak terjadi konvergensi antar Provinsi di Indonesia. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Velda Nurmalasari, 2017.). Metode yang digunakan dalam buku ini adalah menggunakan data sekunder dengan metode analisis regresi data panel. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa ada 29 kota/kabupaten yang mengalami konvergensi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Karima et al., 2018). Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa di Jawa Timur telah terjadi konvergensi absolut dan konvergensi kondisional. Menurut penelitian yang dilakukan (Yudistira & Sohibien, 2019). Metode yang digunakan dalam buku ini adalah menggunakan data *time series* dan *cross*

section. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa telah terjadi konvergensi kondisional spasial di pulau Jawa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Atmasari et al., 2020). Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa tidak terjadi konvergensi absolut dan kondisional pada Kota dan Kabupaten Klaster Metropolitan Jawa Timur.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu lokasi penelitian, tahun penelitian serta pengolahan dan analisis data yang berbeda. Dalam penelitian ini dilakukan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali yang dimulai dari tahun 2017 hingga tahun 2021 sebagai tahun akhirnya. Kesamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu variabel dependen menggunakan PDRB Perkapita.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui terjadinya konvergensi absolut dengan menganalisis pengaruh PDRB Perkapita tahun sebelumnya dan untuk mengetahui terjadinya konvergensi kondisional dengan menganalisis pengaruh PDRB Perkapita tahun sebelumnya, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).

METODE PENELITIAN

Wilayah studi diperluas hingga mencakup delapan kabupaten dan satu kota yang berada di Provinsi Bali. Sumber data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali meliputi PDRB Perkapita sebagai variabel dependen dan PDRB Perkapita tahun sebelumnya, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) selama periode 2017-2021 sebagai variabel independen. Dalam penelitian ini, analisis data panel dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independent memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Untuk mengukur konvergensi absolut menggunakan persamaan sebagai berikut ini :

$$Y = a + \beta_1 x_1 + e \dots\dots\dots(1)$$

Untuk mengukur konvergensi kondisional menggunakan persamaan sebagai berikut ini :

$$Y = a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + e \dots\dots\dots (2)$$

Uji Model Data Panel

Terdapat 3 uji model data panel diantaranya sebagai berikut :

a. Common Effect Model

Secara umum, persamaan model Common Effect dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \beta_1 + \beta_2 \beta_{2_x0000_} + \beta_3 \beta_{3_x0000_} + \dots + \beta_n \beta_{nit+u} \dots\dots\dots(3)$$

b. Fixed Effect Model

Persamaan model regresi dalam Fixed Effect Model dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1_x0000_} + \beta_2 \beta_{2_x0000_} + \dots + \beta_n X_{nit} + \varepsilon \dots\dots\dots (4)$$

c. Random Effect Model

Persamaan model regresi Random Effect Model dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1_x0000_} + \beta_2 \beta_{2_x0000_} + \dots + \beta_n X_{nit} + \dots\dots\dots (5)$$

Pemilihan Model Terbaik

Terdapat 3 uji pemilihan model terbaik yang digunakan untuk memilih antara CEM, FEM dan REM yaitu :

a. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk memilih antara CEM dan FEM dengan hipotesis sebagai berikut

H0 = *Common Effect Model*

H1 = *Fixed Effect Model*

Pengambilan keputusan dalam pengujian ini Ketika nilai probabilitas F dalam Fixed Effect $\alpha < 0,05$ maka H0 ditolak sehingga *Common Effect Model* kurang tepat untuk digunakan dan *Fixed Effect Model* menjadi model terbaik

b. Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk memilih model terbaik antara FEM dan REM, dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut :

H0 = *Random Effect Model*

H1 = *Fixed Effect Model*

Pengambilan keputusan dalam pengujian ini, jika probabilitas chi square hitung < chi square table dan nilai p value signifikan maka H0 ditolak yang artinya model *Fixed Effect* tepat digunakan.

c. Uji Breusch-Pagan

Uji Breusch-pagan (LM) digunakan untuk memilih model terbaik antara CEM dan REM, dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut :

H0 = *Common Effect Model*

H1 = *Random Effect Model*

Pengambilan keputusan dalam pengujian ini, jika probabilitas $\alpha < 0,05$ maka H0 ditolak yang artinya *Common Effect Model* kurang tepat untuk digunakan dan *Random Effect Model* menjadi model terbaik

Uji hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji yang digunakan untuk mengetahui variabel mana saja yang mempunyai keeratan atau pengaruh yang paling tinggi dan kuat serta variabel mana yang memiliki keeratan atau pengaruh paling rendah atau lemah terhadap variabel dependen (Y). Kriteria pengujian menyatakan bahwa statistic uji $t > t$ tabel atau probabilitas dan $< \alpha$ ($\alpha=5\%$), berpengaruh signifikan secara parsial antara variabel bebas dan variabel terikat.

b. Uji F (Simultan)

Untuk menguji hipotesis secara simultan dengan menggunakan alat

pengujian yaitu koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R²). Koefisien korelasi dan koefisien determinasi merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui keeratan serta pengaruh antara variabel independent (X) dengan variabel dependen (Y). Kriteria dalam pengujian ini menunjukkan statistic uji F > F tabel atau probabilitas < alpha (α=5%), maka ada pengaruh signifikan secara simultan (Bersama-sama) variabel terikat dan variabel bebas.

c. Koefisien Determinasi

R-squared adalah angka yang berkisar antara 0 sampai 1 yang mengindikasikan berapa besar kombinasi antara variabel independent yang secara Bersama-sama mempengaruhi nilai variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

**Konvergensi Absolut
Pengujian Model Data Panel**

Tabel 2. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f	Prob
Cross-section F	1.917945	(8,35)	0.0883
Cross-section Chi-squared	16.358517	8	0.0375

Hasil untuk model ini memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0883 yang artinya lebih besar dari 0.05, sehingga dapat dijelaskan bahwa H0 diterima dan menolak H1. Dalam uji ini common effect merupakan model terbaik.

Tabel 3. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob
Cross-section random	11.528215	1	0.0007

Berdasarkan hasil uji tersebut nilai probabilitas sebesar 0.0007 lebih kecil dari 0.05 yang artinya H0 ditolak dan menerima H1. Dapat dijelaskan bahwa Fixed effect merupakan model terbaik.

Tabel 4. Uji LM

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	1.715333 (0.1903)	22.59763 (0.0000)	24.31297 (0.0000)

Berdasarkan hasil diatas nilai probabilitas sebesar 0.1903 lebih besar dari 0.05 yang artinya H0 diterima dan menolak H1. Dapat dijelaskan bahwa model common effect model terbaik. Pada Analisis ini dilakukan estimasi model ekonometrika dengan melakukan langkah awal yaitu penentuan model terbaik yang tepat dan sesuai. Berdasarkan hasil uji penentuan model terbaik yaitu uji chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier yang telah dilakukan, didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa Common effect Model (CEM)

adalah model terbaik.

Berdasarkan estimasi model CE, hasil estimasi model tersebut menunjukkan nilai probabilitas PDRBkt-1(PDRB Perkapita awal) sebesar 0,0000 yang berarti $< 0,05$, maka dapat dijelaskan bahwa H1 diterima dan menolak H0. Yang artinya telah terjadi Konvergensi Absolut pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali pada tahun 2017-2021.

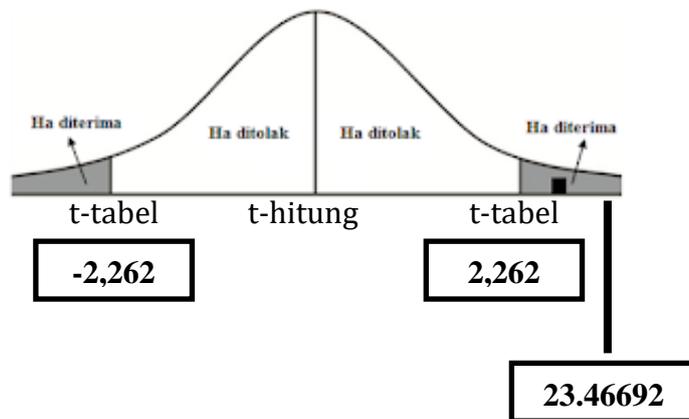
Tabel 5. Hasil Estimasi Model Konvergensi Absolut

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.238841	1.464016	-0.163141	0.8712
PDRBkt-1	1.011001	0.043082	23.46692	0.0000
R-squared		0.927572		
Adjusted R-squared		0.925888		
S.E. of regression		2.692113		
F-statistic		550.6964		
Prob(F-statistic)		0.000000		
Durbin-Watson stat		2.219398		

$$Y = -0.238841 + 1.011001X_1$$

Berdasarkan tabel diatas hasil estimasi model konvergensi absolut dapat sebagai berikut :

a) Uji t



Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan model Common Effect menunjukkan bahwa variabel PDRBkt-1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel PDRB Perkapita tahun penelitian di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Sedangkan nilai prob PDRBkt-1 sebesar $0.0000 < 0,05$ atau $t\text{-hitung } 23.46692 > t\text{-tabel } 2,262$ yang menunjukkan bahwa variabel PDRBkt-1 secara signifikan memiliki pengaruh terhadap PDRB Perkapita tahun penelitian.

b) Koefisien Determinasi

Pada persamaan model konvergensi absolut nilai koefisien determinasi sebesar 0.927572 yang artinya variabel independen berpengaruh 92,75 persen terhadap variabel dependen dan sisanya sebesar 7,25% yang dapat pada variabel lain. Nilai Adjusted R-Square 0.925888 yang artinya, variabel independent memiliki hubungan dengan variabel dependen sebesar 92.58% dan sisanya oleh variabel lain sebesar 7.42%.

**Konvergensi Kondisional
Pengujian Model Data Panel**

Tabel 6. Uji Chow Konvergensi Kondisional

Effects Test	Statistic	d.f	Prob
Cross-section F	0.644475	(8,32)	0.7347
Cross-section Chi-squared	6.722280	8	0.5669

Hasil untuk model ini memiliki nilai probabilitas sebesar 0.7347 yang artinya lebih besar dari 0.05, sehingga dapat dijelaskan bahwa H0 diterima dan menolak H1. Dalam uji ini common effect merupakan model terbaik.

Tabel 7. Uji Hausman Konvergensi Kondisional

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob
Cross-section random	4.465038	4	0.3467

Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0.3467 lebih besar dari 0.05 yang artinya H0 diterima dan menolak H1. Dapat dijelaskan bahwa Random Effect merupakan model terbaik.

Tabel 8. Uji LM Konvergensi Kondisional

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	3.847051 (0.0498)	0.013316 (0.9081)	3.860367 (0.0494)

Berdasarkan hasil diatas nilai probabilitas sebesar 0.0498 lebih kecil dari 0.05 yang artinya H0 ditolak dan menerima H1. Dapat dijelaskan bahwa model random effect model terbaik. Pada analisis ini dilakukan estimasi model ekonometrika dengan melakukan langkah awal yaitu penentuan model terbaik yang tepat dan sesuai. Berdasarkan hasil uji penentuan model terbaik yaitu uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier yang telah dilakukan, didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa Random Effect Model (REM) adalah model terbaik.

Berdasarkan estimasi model RE, hasil estimasi model tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas PDRBkt-1(PDRB Perkapita awal) sebesar 0,0000 yang berarti < 0,05, maka dapat dijelaskan bahwa H1

diterima dan menolak H0. Artinya telah terjadi konvergensi kondisional pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali tahun 2017-2021.

Tabel 9. Hasil Estimasi Model Konvergensi Kondisional

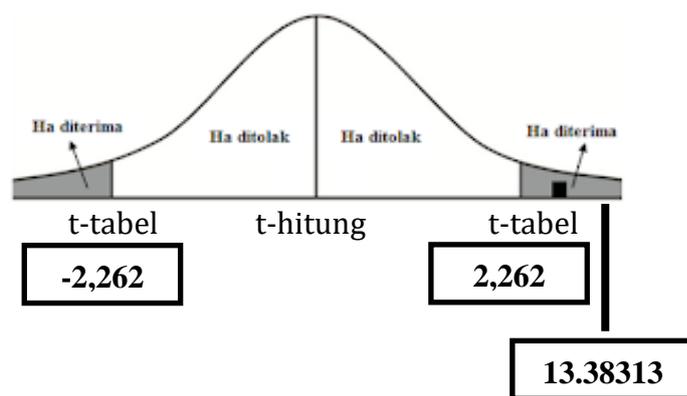
Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.849406	12.62533	-0.700925	0.4874
PDRBt-1	0.888133	0.066862	13.388313	0.0000
IPM	0.309896	0.112415	2.756720	0.0088
TPAK	-0.113578	0.108608	-1.045766	0.3019
TPT	-0.617078	0.171854	-3.590703	0.0009
R-squared		0.952734		
Adjusted R-squared		0.948008		
S.E. of regression		2.255858		
F-statistic		201.5694		
Prob(F-statistic)		0.000000		
Durbin-Watson stat		2.641190		

$$Y = -8.849406 + 0.888133X_1 + 0.309896X_2 + -0.113578X_3 + -0.617078X_4$$

Berdasarkan tabel 9 hasil estimasi model konvergensi kondisional dapat sebagai berikut :

a) Uji t

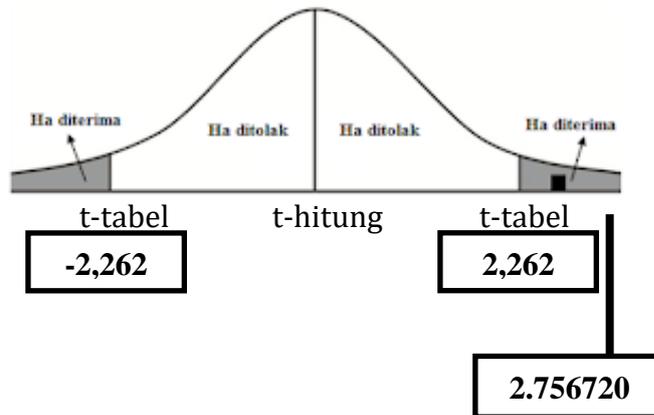
1) Variabel PDRB Perkapita tahun sebelumnya



Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan Random Effect Model menunjukkan bahwa varriabel PDRB Perkapita tahun sebelumnya positif dan signifikan terhadap PDRB Perkapita tahun penelitian. sedangkan nilai prob dari variabel PDRBkt-1 sebesar

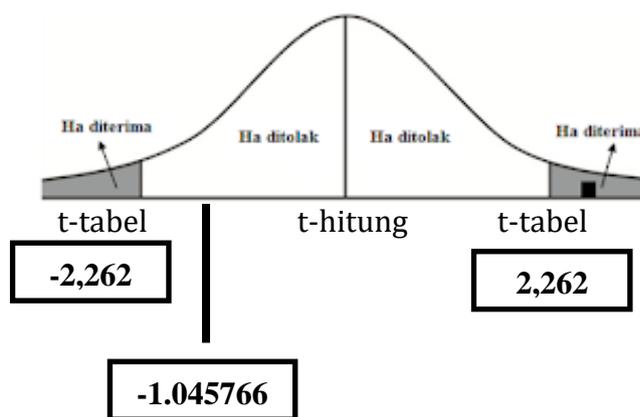
$0.0000 < 0,05$ atau nilai t-hitung $13.38313 > t$ -tabel $2,262$ yang menunjukkan variabel variabel PDRBt-1 secara signifikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDRB Perkapita tahun penelitian.

2) Variabel Indeks Pembangunan Manusia



Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan Random Effect Model menunjukkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel PDRB Perkapita tahun penelitian. Nilai probabilitas dari variabel Indeks Pembangunan Manusia sebesar $0.0088 < 0,05$ atau dengan nilai t-hitung $2.756720 > 2,262$ yang menunjukkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia secara signifikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDRB Perkapita tahun penelitian.

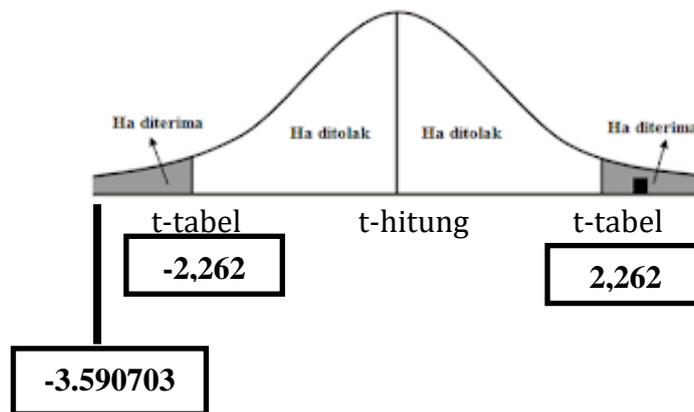
3) Variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja



Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan Random Effect Model menunjukkan bahwa variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel PDRB Perkapita tahun penelitian. Sedangkan nilai

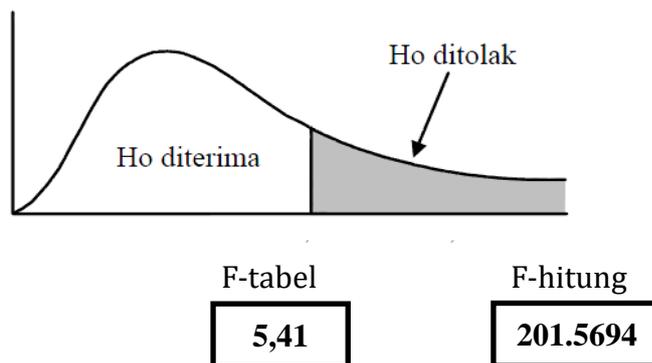
probabilitas variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja sebesar $0.3019 > 0,05$ atau nilai t-hitung $-1.045766 < t\text{-tabel } 2,262$ yang menunjukkan bahwa variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh yang tidak signifikan terhadap PDRB Perkapita tahun penelitian.

4) Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka



Berdasarkan hasil analisis data menggunakan Random Effect Model menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB Perkapita tahun penelitian. Sedangkan nilai probabilitas Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar $0.0009 < 0,05$ atau t-hitung $-3.590703 < t\text{-tabel } 2,262$ yang menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka secara berpengaruh yang tidak signifikan terhadap PDRB Perkapita tahun penelitian.

b) Uji F



Hasil estimasi persamaan konvergensi absolut menunjukkan nilai Prob (F Statistic) sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0.05 atau nilai f-hitung sebesar $2015694 > f\text{-tabel}$ yaitu 5,41 artinya secara keseluruhan menandakan bahwa variabel independen dalam model persamaan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan perkapita pada taraf nyata 5%.

c) Koefisien Determinasi

Pada persamaan model konvergensi absolut nilai koefisien determinasi sebesar 0.952734 yang artinya variabel independen berpengaruh 95.27% persen terhadap variabel dependen dan sisanya sebesar 4.73% yang dapat pada variabel lain. Nilai Adjusted R-Square 0.948008 yang artinya, variabel independent memiliki hubungan dengan variabel dependen sebesar 94.80% dan sisanya oleh variabel lain sebesar 5.20%.

Pembahasan

a) Pengaruh PDRB Perkapita tahun sebelumnya terhadap PDRB Perkapita

Pada penelitian ini, nilai koefisien 0.888133 dan nilai probabilitas PDRB Perkapita tahun sebelumnya 0.0000. Sehingga dapat dijelaskan bahwa variabel PDRB Perkapita tahun sebelumnya berepengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Perkapita. Setiap kenaikan PDRB Perkapita tahun sebelumnya sebesar 1% maka akan meningkatkan nilai PDRB Perkapita sebesar 0,88%, apabila PDRB Perkapita tahun sebelumnya mengalami penurunan sebesar 1% maka nilai PDRB Perkapita akan turun 0,88%.

b) Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap PDRB Perkapita

Pada penelitian ini, nilai koefisien sebesar 0,309896 dan nilai probabilitas sebesar 0,0088. Sehingga dapat dijelaskan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Perkapita. Setiap kenaikan Indeks Pembangunan Manusia sebesar 1% akan meningkatkan nilai Indeks Pembangunan Manusia sebesar 0,30% , sedangkan apabila Indeks Pembangunan Manusia mengalami penurunan sebesar 1% maka akan menurunkan nilai PDRB Perkapita sebesar 0,30%. Hal ini terjadi karena untuk mempercepat peningkatan perekonomian sangat diperlukan tabungan dan investasi modal manusia. Adanya peningkatan perekonomian yang baik dipicu oleh adanya sumber daya manusia yang berkualitas (Todaro, 2006:173) dalam buku (Andini Mulyasari, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneltiian yang telah dilakukan oleh (Ezkirianto & Findi, 2013) menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Perkapita.

c) Pengaruh TPAK Terhadap PDRB Perkapita

Pada penelitian ini, nilai koefisien sebesar -0,113578 dan nilai probabilitas sebesar 0,3019. Sehingga dapat dijelaskan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap PDRB Perkapita. Setiap kenaikan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja sebesar 1% maka akan menurunkan nilai PDRB Perkapita sebesar 0,11%, sedangkan apabila Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja mengalami penurunan sebesar 1% maka akan Menaikkan nilai PDRB Perkapita sebesar 0,11%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh

(Chatarina Anggri Ayu Yulisningrum & AM. Rini Setyastuti, 2014.) menyatakan bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja tidak berpengaruh positif terhadap variabel PDRB Perkapita sebagai variabel dependen.

d) Pengaruh TPT Terhadap PDRB Perkapita

Pada penelitian ini, nilai koefisien sebesar -0,617078 dan nilai probabilitas sebesar 0,0009. Dapat dijelaskan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB Perkapita. Setiap kenaikan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja sebesar 1% akan menurunkan nilai PDRB Perkapita sebesar 0,61%, sedangkan apabila Tingkat Pengangguran Terbuka mengalami penurunan sebesar 1% maka akan menaikkan nilai PDRB Perkapita sebesar 0,61%.

Hal ini terjadi karena adanya peningkatan jumlah penduduk yang dimana jumlah penduduk yang meningkat akan mengakibatkan lowongan pekerjaan semakin sedikit serta akan menimbulkan persaingan yang sangat ketat terhadap kesempatan kerja. Jika kenaikan jumlah penduduk tersebut tidak dapat dikendalikan maka akan mengakibatkan banyaknya jumlah tenaga kerja yang menganggur dan akan berdampak buruk pada laju perekonomian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Oktavia Fitriani (2022) menyatakan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh negative terhadap PDRB Perkapita.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengukuran konvergensi absolut pada Kabupaten/Kota Provinsi Bali tahun 2017-2021 menunjukkan bahwa telah terjadi konvergensi absolut. Terjadinya konvergensi absolut tersebut dapat diartikan bahwa perekonomian pada daerah yang rendah dapat mengejar ketertinggalan terhadap daerah yang memiliki perekonomian tinggi. Berdasarkan hasil analisis konvergensi kondisional dengan menambahkan variabel-variabel pendukung menunjukkan bahwa telah terjadi konvergensi kondisional pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali tahun 2017-2021. Variabel PDRB Perkapita tahun sebelumnya dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Perkapita, variabel TPAK berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDRB Perkapita, sedangkan untuk variabel TPT berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB Perkapita.

Peneliti menyarankan agar Pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi Bali menginvestasikan lebih banyak pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan memperdalam investasi teknologi. Pemerintah dapat meningkatkan kemampuan modal manusia dengan memberikan pelatihan kerja. Pemerintah dapat melakukan musyawarah dan melakukan perjanjian di daerah sekitar untuk melakukan pembangunan ekonomi dan Pemerintah Kabupaten/kota Provinsi Bali dapat mengembangkan semua potensi-potensi yang ada untuk meningkatkan perekonomian serta untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel yang lebih berpengaruh terhadap terjadinya

konvergensi ekonomi pada suatu daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Yulisningrum, C. A. A., & Setyastuti, AM. R. (2014). *Analisis Konvergensi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1992-2012*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Nurlita, C. A., Musa, A. H., & Suharto, R. B. (2017). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran dan Jumlah Penduduk Miskin di Samarinda. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)*, 2(1).
- Yektiningsih, E. (2018). Analisis Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Pacitan Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribisnis*, 18(2), 32–50.
- Sodik, J. (2006). Pertumbuhan Ekonomi Regional : Studi Kasus Analisis Konvergensi Antar Propinsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* , 11(1), 21–32.
- Yudistira, M. R., & Sohibien, G. P. D. (2019). Analisis Konvergensi Ekonomi di Pulau Jawa Menggunakan Data Panel Dinamis Spasial Tahun 2013-2017. *Seminar Nasional Official Statistics 2019: Pengembangan Official Statistics Dalam Mendukung Implementasi SDG's*, 438–448.
- Mulyasari, A. (2016). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Angkatan Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto. *Economics Development Analysis Journal*, 5(4), 368–376.
- Atmasari, N. M., Priyono, T. H., & Viphindartin, S. (2020). Konvergensi Pertumbuhan Ekonomi Kota dan Kabupaten Klaster Metropolitan Jawa Timur. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, VII(2), 91–97.
- Nadhiroh, N. (2018). *Pengaruh Pendapatan Perkapita, Produk Domestik regional Bruto, Inflasi dan Belanja Modal Terhadap Penerimaan Pajak Daerah (Studi Kasus pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa tengah tahun 2016)*. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Karima, S., Santoso, D. B., & Sasongko. (2018). Analisis Konvergensi Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan*, 11(1), 151–161.
- Rustariyuni, S. D., & Setyasari, N. P. W. (2011). Konvergensi Perekonomian di Bali : Inequality Sebagai Penyebab Kemiskinan. *Jurnal Kependudukan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 7(2), 1–23.
- Nurmalasari, V. (2020). *Analisis Konvergensi Pertumbuhan Ekonomi dan Konvergensi Inflasi Pada 63 Kota/Kabupaten di Indonesia*. Universitas Brawijaya.
- Mala, V. S. N., Suyadi, B., & Sedyati, R. N. (2017). Analisis Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Berdasarkan Kegiatan Ekonomi Masyarakat Desa Tegalsari Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi Tahun 2015. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 11(1), 130–139.